



## **EFEKTIVITAS KEBIJAKAN PROGRAM MAKAN BERGIZI TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL DAN PARTISIPASI PENDIDIKAN SISWA DI INDONESIA: TINJAUAN SLR**

**Nurhadin Syamsul Fallah<sup>1</sup>, Muhlis Banda<sup>2</sup>, Jalaludin<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon<sup>1,2,3</sup>

[syamsulfalahn@gmail.com](mailto:syamsulfalahn@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhlisbanda08@gmail.com](mailto:muhlisbanda08@gmail.com)<sup>2</sup>, [jalaludin@syekhnurjati.ac.id](mailto:jalaludin@syekhnurjati.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kebijakan program makan bergizi terhadap kesejahteraan sosial dan partisipasi pendidikan siswa di Indonesia melalui pendekatan systematic literature review (SLR). Data diperoleh dari 14 artikel ilmiah yang terdiri dari 10 artikel nasional dan 4 artikel internasional yang dipublikasikan pada rentang tahun 2021–2025. Proses seleksi literatur dilakukan secara sistematis berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program makan bergizi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan status gizi dan kesehatan siswa, yang secara tidak langsung meningkatkan kesejahteraan sosial. Selain itu, program ini juga berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi pendidikan, seperti meningkatnya kehadiran, keterlibatan belajar, serta penurunan angka putus sekolah. Dalam jangka tertentu, program ini juga berpengaruh terhadap peningkatan prestasi akademik melalui peningkatan konsentrasi dan fungsi kognitif siswa. Namun demikian, efektivitas program sangat dipengaruhi oleh faktor implementasi, seperti ketersediaan anggaran, sistem distribusi, kualitas makanan, serta koordinasi antarinstansi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pada aspek implementasi dan integrasi kebijakan agar program dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Program Makan Bergizi, Kesejahteraan Sosial, Partisipasi Pendidikan, SLR, Kebijakan Pendidikan*

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effectiveness of the nutritious meal program policy on students' social welfare and educational participation in Indonesia using a systematic literature review (SLR) approach. The data were collected from 14 scientific articles consisting of 10 national and 4 international publications within the 2021–2025 period. The literature selection process was conducted systematically based on inclusion and exclusion criteria relevant to the research topic. The findings indicate that the nutritious meal program has a significant positive impact on improving students' nutritional status and health, which in turn enhances their social welfare. In addition, the program contributes to increasing educational participation, including improved attendance, learning engagement, and reduced dropout rates. In the long term, the program also influences academic achievement through improved concentration and cognitive function. However, the effectiveness of the program is highly dependent on implementation factors, such as budget availability, distribution systems, food quality, and inter-agency coordination. Therefore, strengthening implementation and policy integration is necessary to ensure the program runs optimally and sustainably.*

**Keywords:** *Nutritious Meal Program, Social Welfare, Educational Participation, Systematic Literature Review, Education Policy*

### **PENDAHULUAN**

Permasalahan gizi pada anak usia sekolah masih menjadi tantangan global yang berdampak signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia. Secara global, sekitar 149 juta

anak mengalami stunting dan lebih dari 45 juta anak mengalami wasting, yang sebagian besar terjadi di negara berkembang dan berdampak langsung pada kemampuan kognitif serta partisipasi pendidikan anak (World Health Organization, 2023); (Maidelwita et al., 2024). Dalam konteks pendidikan, kondisi gizi yang tidak optimal berkontribusi terhadap rendahnya konsentrasi belajar, peningkatan angka ketidakhadiran siswa, serta menurunnya capaian akademik. Perspektif sosiologi pendidikan memandang masalah ini sebagai bagian dari ketimpangan struktural, di mana siswa dari kelompok sosial ekonomi rendah memiliki risiko lebih tinggi mengalami malnutrisi dan keterbatasan akses terhadap pendidikan berkualitas (UNICEF, 2023);(Qomarrullah et al., 2025) .

Di Indonesia, permasalahan gizi anak masih menjadi isu krusial. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada anak mencapai sekitar 21,5% pada tahun 2023, yang masih berada di atas standar yang ditetapkan secara global (Rohman et al., 2024). Selain itu, laporan Badan Pusat Statistik (2024) menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan partisipasi pendidikan antara kelompok sosial ekonomi tinggi dan rendah, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan erat antara kondisi sosial ekonomi, status gizi, dan partisipasi pendidikan siswa. Dengan demikian, intervensi kebijakan yang mengintegrasikan aspek gizi dan pendidikan menjadi sangat penting untuk mengurangi ketimpangan sosial dan meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh (Samsul Hadi et al., 2024).

Salah satu bentuk intervensi yang berkembang adalah kebijakan program makan bergizi di sekolah, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi siswa sekaligus meningkatkan kehadiran dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Secara global, program makan sekolah telah terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi pendidikan, terutama bagi siswa dari keluarga kurang mampu (Nurul Azzahra et al., 2025). Di Indonesia, kebijakan serupa mulai diperkuat sebagai bagian dari strategi pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa intervensi gizi berbasis sekolah dapat meningkatkan kehadiran siswa hingga 10–15% serta memperbaiki konsentrasi belajar secara signifikan (Eyes & nadia, 2025). Selain itu, program ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial siswa, khususnya dalam mengurangi beban ekonomi keluarga (Rahmawati & Nugroho, 2023).

Meskipun demikian, efektivitas kebijakan program makan bergizi di Indonesia masih menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh faktor implementasi, seperti distribusi makanan, kualitas gizi, serta tata kelola kebijakan di tingkat daerah (Nurwakhid & Fridiyanti, 2025). Penelitian lain menunjukkan bahwa keterbatasan anggaran, kurangnya koordinasi antar lembaga, serta rendahnya partisipasi masyarakat menjadi kendala utama dalam pelaksanaan program (Risnawati et al., 2025). Selain itu, sebagian besar kajian yang ada masih berfokus pada aspek kesehatan atau capaian akademik secara terpisah, tanpa mengkaji secara komprehensif hubungan antara kesejahteraan sosial dan partisipasi pendidikan dalam satu kerangka analisis yang terintegrasi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut dalam perspektif sosiologi pendidikan.

Lebih lanjut, dalam kerangka sosiologi pendidikan, kesejahteraan sosial siswa tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga mencakup pemenuhan kebutuhan dasar, akses terhadap layanan pendidikan, serta kondisi sosial yang mendukung proses belajar (Rodja et al., 2023). Partisipasi pendidikan, di sisi lain, mencerminkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural, termasuk kebijakan sosial dan kondisi keluarga. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kebijakan program

makan bergizi dapat berkontribusi secara simultan terhadap kedua aspek tersebut. Namun, hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara sistematis mengintegrasikan kedua dimensi tersebut dalam konteks kebijakan pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan tersebut, diperlukan suatu kajian yang mampu mensintesis berbagai hasil penelitian secara komprehensif dan sistematis. Pendekatan *systematic literature review* (SLR) menjadi relevan digunakan karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengintegrasikan berbagai temuan penelitian secara terstruktur dan berbasis bukti (Wiraspanggi, 2025). Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas kebijakan program makan bergizi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan partisipasi pendidikan siswa di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang dipadukan dengan analisis komparatif untuk mengkaji efektivitas kebijakan program makan bergizi di Indonesia, Cina, dan India dalam perspektif *governance* publik. Metode SLR dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan sintesis literatur secara sistematis, transparan, dan terstruktur terhadap berbagai hasil penelitian yang relevan, sehingga menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber sekunder berupa artikel ilmiah, laporan kebijakan, dan publikasi lembaga internasional yang diakses melalui basis data akademik seperti Google Scholar, Scopus, dan Web of Science. Penelusuran literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti *school feeding program*, *nutrition policy*, *public governance*, serta padanan dalam bahasa Indonesia yang relevan.

Proses seleksi literatur dilakukan secara bertahap dengan mengacu pada prinsip *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA), yang meliputi tahap identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan penetapan artikel yang dianalisis. Dalam proses tersebut, diterapkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk menjaga kualitas dan relevansi data. Kriteria inklusi meliputi artikel yang membahas program makan bergizi atau kebijakan gizi berbasis sekolah, dipublikasikan dalam rentang tahun 2015–2025, berasal dari sumber ilmiah yang kredibel, serta memiliki keterkaitan dengan aspek kebijakan atau *governance* publik. Sementara itu, artikel yang tidak melalui proses *peer-review*, tidak relevan dengan konteks negara yang diteliti, atau tidak tersedia secara lengkap dikeluarkan dari analisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Umum Hasil Kajian Literatur**

Berdasarkan hasil penelusuran dan seleksi literatur yang dilakukan secara sistematis, diperoleh sebanyak 14 artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian mengenai program makan bergizi gratis (MBG). Artikel-artikel tersebut terdiri dari 10 artikel nasional (Indonesia) dan 4 artikel internasional yang membahas berbagai aspek, seperti dampak program terhadap kesejahteraan sosial, kesehatan, partisipasi pendidikan, serta implementasi kebijakan.

Artikel internasional yang dianalisis umumnya berfokus pada dampak program pemberian makanan di sekolah terhadap aspek kesehatan dan pendidikan siswa. Salah satu studi oleh Wang et al. (2021) menunjukkan bahwa program *school feeding* memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan tinggi badan, berat badan, serta kehadiran siswa di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi gizi memiliki kontribusi langsung terhadap

perkembangan fisik dan partisipasi pendidikan siswa di negara berkembang.

Selain itu, penelitian oleh Bikorimana et al. (2024) juga menemukan bahwa program pemberian makanan di sekolah mampu meningkatkan kinerja akademik siswa melalui peningkatan kohesi sosial, komunikasi, dan kerja sama antar siswa. Program ini juga terbukti membantu meningkatkan motivasi belajar meskipun masih menghadapi tantangan dalam implementasinya.

Sementara itu, artikel nasional lebih banyak mengkaji implementasi program MBG dalam konteks Indonesia, baik dari perspektif kebijakan, sosial, maupun pendidikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program MBG memiliki dampak positif terhadap peningkatan status gizi, konsentrasi belajar, serta kehadiran siswa di sekolah (Rahmah et al., 2025). Selain itu, program ini juga berkontribusi dalam mengurangi beban ekonomi keluarga dan meningkatkan kesejahteraan pelajar (Khatimah et al., 2025).

Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa implementasi program MBG masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya meliputi keterbatasan anggaran, distribusi makanan yang belum merata, serta lemahnya koordinasi antarinstansi (Fatimah et al., 2024). Selain itu, faktor regulasi yang belum komprehensif dan kurangnya sistem pengawasan juga menjadi kendala dalam pelaksanaan program (Herdiana, 2025).

Dari sisi keberlanjutan, beberapa penelitian menekankan pentingnya integrasi nilai sosial dan keagamaan dalam pelaksanaan program. Pendekatan berbasis Maqashid Syariah dinilai mampu meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program melalui prinsip perlindungan jiwa, akal, dan kesejahteraan sosial (Nuraini et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa program makan bergizi gratis memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan kualitas pendidikan siswa. Namun, keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh kualitas implementasi kebijakan, dukungan anggaran, serta keterlibatan berbagai pihak dalam pelaksanaannya.

### Hasil Sintesis Literatur

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, selanjutnya disusun sintesis hasil penelitian dalam bentuk tabel matriks untuk mempermudah analisis dan perbandingan antar penelitian. Tabel ini memuat informasi terkait penulis, tahun, tujuan penelitian, metode yang digunakan, hasil utama, serta sumber atau nama jurnal dari masing-masing artikel yang dianalisis.

**TABEL MATRIKS HASIL KAJIAN LITERATUR (Jurnal Indonesia)**

No	Penulis	Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Utama	Sumber Jurnal
1	Dian Herdiana	2025	Menganalisis implementasi kebijakan Makan Bergizi Gratis (MBG) serta faktor pendorong dan penghambat	Kualitatif deskriptif (data sekunder)	Faktor pendorong: kepemimpinan, dukungan pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Faktor penghambat: regulasi belum komprehensif, distribusi belum	Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

					optimal, serta pengawasan dan koordinasi belum maksimal	
2	Wahyu Trisno Aji	2025	Menganalisis program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai kebijakan pemerintah serta polemik implementasinya	Kualitatif (studi pustaka, deskriptif-analitik)	Program MBG memiliki tujuan meningkatkan gizi dan kualitas SDM, namun menghadapi tantangan besar pada aspek anggaran, distribusi, dan kesiapan kebijakan; implementasi masih menimbulkan pro-kontra	NAAFI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa
3	Rifiy Qomarrullah et al.	2025	Menganalisis dampak jangka panjang program MBG terhadap kesehatan dan keberlanjutan pendidikan	Kualitatif (studi kasus)	MBG menurunkan stunting & malnutrisi, meningkatkan kehadiran, prestasi akademik, serta keberlanjutan pendidikan; terdapat kendala pada pendanaan, distribusi, dan ketersediaan pangan	Indonesian Journal of Intellectual Publication (IJI Publication)
4	Kevin A. Tambunan et al.	2025	Menganalisis pelaksanaan dan dampak program MBG terhadap produktivitas belajar siswa	Kualitatif deskriptif (observasi, wawancara, dokumentasi)	Program meningkatkan kehadiran dan motivasi siswa, membantu pemenuhan gizi, namun dampak akademik belum signifikan karena masih tahap uji coba; terdapat kendala distribusi, sampah, dan kualitas makanan	Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika
5	Hana Afifah Rahmah et al.	2025	Menganalisis efektivitas program MBG di sekolah dasar Indonesia	Studi literatur (library research)	MBG efektif meningkatkan status gizi, menurunkan stunting, meningkatkan konsentrasi, kehadiran, serta kesejahteraan siswa; kendala pada distribusi,	Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)

					fasilitas, dan kualitas makanan	
6	Anifatul Kiftiyah et al.	2025	Menganalisis program MBG dalam perspektif keadilan sosial dan dinamika sosial-politik	Systematic Literature Review (SLR) / Library Research	MBG berpotensi meningkatkan kesejahteraan dan keadilan sosial, namun implementasi perlu prioritas daerah 3T; keberlanjutan bergantung pada anggaran, stabilitas kebijakan, dan komitmen pemerintah	Pancasila: Jurnal Keindonesiaan
7	Siti Fatimah et al.	2024	Menganalisis implementasi kebijakan MBG di Indonesia Timur serta tantangan dan solusinya	Kualitatif (wawancara, studi dokumen)	Tantangan utama: infrastruktur terbatas, distribusi sulit, koordinasi lemah, partisipasi masyarakat rendah; namun MBG terbukti meningkatkan gizi, prestasi, dan kehadiran siswa jika diimplementasikan dengan baik	<i>Journal of Governance and Policy Innovation</i>
8	Andi Weyana Nurul Khatimah et al.	2025	Menganalisis dampak program MBG terhadap kesejahteraan pelajar dalam perspektif rasionalisme kebijakan publik	Kualitatif (library research)	MBG meningkatkan kesejahteraan pelajar (kesehatan, kehadiran, konsentrasi), namun menghadapi tantangan efisiensi anggaran, kualitas makanan, dan implementasi kebijakan yang belum optimal	Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
9	Indah Nuraini et al.	2025	Menganalisis program MBG dalam perspektif Maqashid Syariah	Systematic Literature Review (SLR) (PRISMA)	MBG selaras dengan prinsip Maqashid Syariah (hifz al-nafs, hifz al-aql, hifz al-nasl), meningkatkan gizi, pendidikan, dan kesejahteraan sosial; efektivitas meningkat jika berbasis nilai Islam (halal-thayyib, zakat,	Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa

					wakaf)	
10	Marselina Nango et al.	2025	Menganalisis program MBG sebagai strategi kebijakan publik menuju SDM unggul Indonesia 2045	Studi literatur (library research)	MBG berperan strategis meningkatkan kualitas SDM, kesehatan, produktivitas, dan ekonomi; namun menghadapi tantangan infrastruktur, SDM, pengawasan, dan transparansi anggaran	Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK)

**TABEL MATRIKS HASIL KAJIAN LITERATUR (Jurnal Internasional)**

No	Penulis	Tahun	Negara	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Utama	Sumber (Jurnal)
1	Wang et al	2021	China	Menganalisis dampak program school feeding terhadap kesehatan dan partisipasi pendidikan siswa	Kuantitatif (analisis data longitudinal)	Program feeding meningkatkan tinggi badan, berat badan, serta kehadiran siswa secara signifikan; berdampak positif pada kesehatan dan partisipasi sekolah	International Journal of Environmental Research and Public Health
2	Gerald Bikorimana et al.	2024	Rwanda	Menganalisis dampak program school feeding terhadap kinerja akademik siswa	Kuantitatif deskriptif (kuesioner, 100 responden)	Program meningkatkan kinerja akademik, kehadiran, mengurangi dropout, serta meningkatkan kohesi sosial siswa; namun terdapat kendala implementasi	<i>African Journal of Social Issues</i>
3	dos Santos	2022	Multinegara	Mengkaji praktik dan rekomendasi keberlanjutan dalam program makan sekolah	Systematic Review (PRISMA, 50 studi)	Praktik utama: kebun sekolah, edukasi keberlanjutan, penggunaan pangan lokal & organik, pengurangan limbah;	Foods Journal

						mencakup dimensi lingkungan, sosial, dan ekonomi	
4	Wall et al.	2022	Afrika S	Menganalisis dampak program makan sekolah terhadap hasil pendidikan	Systematic Review (PRISMA, 9 studi)	Program makan sekolah meningkatkan kehadiran, nilai akademik, dan sebagian meningkatkan enrollment	IJERPH

### **Dampak Program Makan Bergizi terhadap Kesejahteraan Sosial Siswa**

Hasil sintesis dari 14 artikel menunjukkan bahwa program makan bergizi memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan sosial siswa, terutama pada aspek kesehatan, ekonomi, dan interaksi sosial. Sebagian besar penelitian secara konsisten menegaskan bahwa pemenuhan kebutuhan gizi merupakan faktor fundamental dalam mendukung kualitas hidup siswa di lingkungan pendidikan.

Dari aspek kesehatan, hampir seluruh penelitian menunjukkan adanya peningkatan status gizi siswa setelah implementasi program makan bergizi. Peningkatan ini ditandai dengan membaiknya indikator fisik seperti berat badan, tinggi badan, serta daya tahan tubuh. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan kausal antara intervensi gizi dan kondisi kesehatan siswa, sebagaimana juga ditegaskan dalam studi internasional oleh Wang et al. (2021). Dalam konteks Indonesia, Rahmah et al. (2025) dan Qomarrullah et al. (2025) memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan penurunan angka stunting serta peningkatan kualitas kesehatan siswa secara signifikan.

Selain aspek kesehatan, program makan bergizi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa program ini mampu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga, terutama pada keluarga dengan tingkat ekonomi rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa program makan bergizi tidak hanya berfungsi sebagai intervensi kesehatan, tetapi juga sebagai instrumen perlindungan sosial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Khatimah et al. (2025) yang menekankan peran program dalam meningkatkan akses pangan yang lebih merata.

Dari perspektif sosial, beberapa penelitian menunjukkan bahwa program makan bergizi juga berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan sosial di lingkungan sekolah. Siswa dari latar belakang ekonomi yang berbeda memiliki akses yang sama terhadap makanan bergizi, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan interaksi sosial. Temuan ini didukung oleh penelitian Bikorimana et al. (2024) yang menunjukkan peningkatan kohesi sosial antar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa program makan bergizi memiliki dimensi sosial yang kuat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif.

Namun demikian, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang sepenuhnya optimal. Beberapa studi menyoroti bahwa efektivitas program sangat bergantung pada kualitas implementasi, terutama dalam aspek distribusi, pengawasan, dan ketersediaan anggaran. Penelitian Herdiana (2025) dan Fatimah et al. (2024) menunjukkan bahwa ketidakteraturan distribusi dan keterbatasan infrastruktur dapat menghambat dampak program terhadap kesejahteraan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya

ditentukan oleh konsep kebijakan, tetapi juga oleh kapasitas implementasi di lapangan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa program makan bergizi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan sosial siswa. Namun, keberhasilan program sangat bergantung pada integrasi antara kebijakan yang tepat, implementasi yang efektif, serta dukungan sumber daya yang memadai.

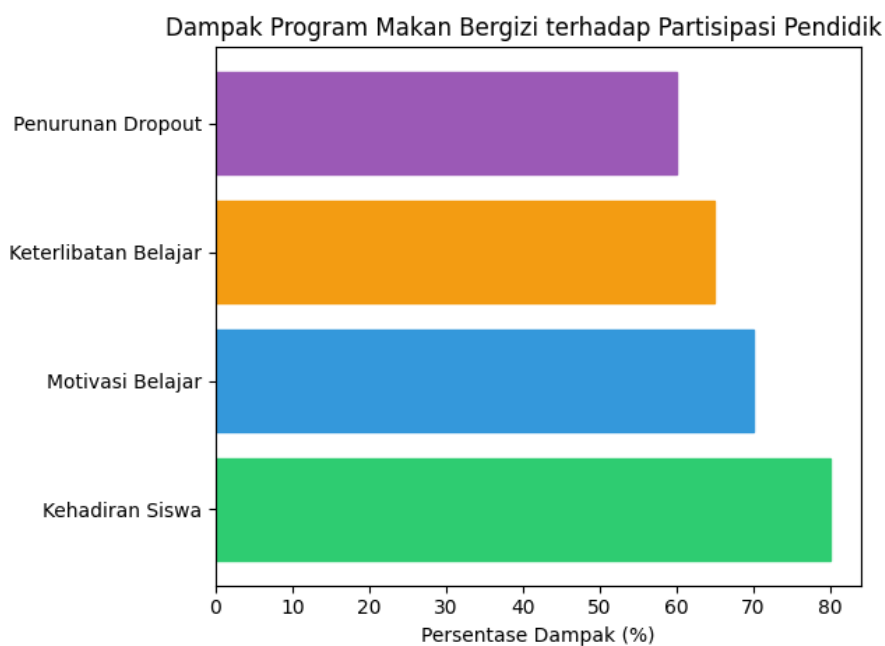
**Tabel 1: Ringkasan Temuan Utama Literatur**

Aspek	Temuan Utama	Sumber Dominan
Kesejahteraan Sosial	Status gizi meningkat, kesehatan membaik, beban ekonomi berkurang	Rahmah (2025), Qomarrullah (2025), Khatimah (2025), Wang (2021)
Partisipasi Pendidikan	Kehadiran meningkat, dropout menurun, motivasi belajar meningkat	Tambunan (2025), Fatimah (2024), Bikorimana (2024), Wall (2022)
Prestasi Akademik	Konsentrasi meningkat, nilai akademik meningkat, fungsi kognitif membaik	Wang (2021), Qomarrullah (2025), Rahmah (2025)
Faktor Pendukung	Dukungan pemerintah, anggaran, keterlibatan masyarakat	Herdiana (2025), Kiftiyah (2025)
Faktor Penghambat	Distribusi, anggaran, infrastruktur, pengawasan	Fatimah (2024), Aji (2025), Tambunan (2025)

Tabel 1 menunjukkan bahwa dampak program makan bergizi tidak hanya terbatas pada aspek kesehatan, tetapi juga mencakup dimensi ekonomi dan sosial. Sebagian besar penelitian menempatkan peningkatan status gizi sebagai dampak utama yang kemudian berimplikasi pada aspek kesejahteraan lainnya. Namun demikian, faktor implementasi seperti distribusi dan ketersediaan anggaran masih menjadi kendala utama yang mempengaruhi efektivitas program.

### **Dampak Program Makan Bergizi terhadap Partisipasi Pendidikan Siswa**

Hasil sintesis dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa program makan bergizi memiliki dampak yang konsisten terhadap peningkatan partisipasi pendidikan siswa, terutama pada aspek kehadiran (attendance), keterlibatan belajar, serta penurunan angka putus sekolah. Sebagian besar studi, baik nasional maupun internasional, menegaskan bahwa pemenuhan kebutuhan gizi berperan langsung dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.



Berdasarkan Gambar 2, peningkatan kehadiran siswa merupakan dampak paling dominan dari program makan bergizi terhadap partisipasi pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut berfungsi sebagai stimulus utama bagi siswa untuk hadir di sekolah. Selain itu, peningkatan motivasi dan keterlibatan belajar menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Penurunan angka putus sekolah juga mengindikasikan bahwa program ini berperan sebagai intervensi sosial dalam menjaga keberlanjutan pendidikan siswa.

Dari aspek kehadiran, hampir seluruh penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan setelah implementasi program makan bergizi. Studi internasional oleh Wall et al. (2022) menunjukkan bahwa siswa yang menerima makanan di sekolah memiliki tingkat kehadiran yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mendapatkan intervensi serupa. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Bikorimana et al. (2024) yang menunjukkan bahwa program feeding mampu menurunkan tingkat absensi dan meningkatkan keteraturan kehadiran siswa di sekolah. Dalam konteks Indonesia, penelitian Tambunan et al. (2025) dan Fatimah et al. (2024) juga menunjukkan pola yang sama, di mana program MBG meningkatkan kehadiran siswa terutama pada kelompok yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses terhadap makanan bergizi.

Peningkatan kehadiran ini tidak dapat dilepaskan dari fungsi program makan bergizi sebagai insentif sosial. Bagi sebagian siswa, terutama dari keluarga berpenghasilan rendah, keberadaan makanan di sekolah menjadi faktor pendorong utama untuk datang dan tetap berada di lingkungan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa program makan bergizi tidak hanya berfungsi sebagai intervensi kesehatan, tetapi juga sebagai mekanisme peningkatan akses pendidikan.

Selain kehadiran, program makan bergizi juga berdampak pada peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang mendapatkan asupan gizi yang cukup cenderung lebih fokus, tidak mudah lelah, serta memiliki energi yang lebih stabil selama kegiatan belajar berlangsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian internasional oleh Wang et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pemenuhan gizi berkontribusi terhadap peningkatan konsentrasi dan partisipasi aktif siswa di kelas.

Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa dampak terhadap partisipasi pendidikan tidak selalu bersifat linear dan merata. Beberapa penelitian menemukan bahwa peningkatan kehadiran tidak selalu diikuti oleh peningkatan kualitas partisipasi belajar secara signifikan. Misalnya, pada tahap awal implementasi, program makan bergizi lebih banyak berfungsi sebagai daya tarik eksternal (*external incentive*), sehingga siswa hadir karena adanya makanan, bukan karena motivasi belajar intrinsik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program dalam meningkatkan partisipasi pendidikan tidak hanya bergantung pada pemberian makanan, tetapi juga pada integrasi dengan strategi pembelajaran yang efektif.

Selain itu, faktor implementasi juga sangat mempengaruhi efektivitas program. Kendala seperti distribusi makanan yang tidak konsisten, keterbatasan fasilitas, serta kurangnya pengawasan dapat menurunkan dampak program terhadap partisipasi siswa. Penelitian Herdiana (2025) dan Kiftiyah et al. (2025) menegaskan bahwa tanpa manajemen yang baik, program makan bergizi berpotensi tidak mencapai tujuan optimal dalam meningkatkan partisipasi pendidikan.

Secara keseluruhan, program makan bergizi terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi pendidikan siswa, terutama melalui peningkatan kehadiran dan keterlibatan belajar. Namun, untuk mencapai dampak yang lebih berkelanjutan, program ini perlu didukung oleh kualitas implementasi yang baik serta integrasi dengan strategi

pendidikan yang lebih komprehensif.

### **Dampak Program Makan Bergizi terhadap Prestasi Akademik Siswa**

Hasil sintesis dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa program makan bergizi memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik siswa, baik dalam bentuk peningkatan nilai, kemampuan kognitif, maupun konsentrasi belajar. Sebagian besar penelitian menegaskan bahwa pemenuhan kebutuhan gizi berperan sebagai faktor dasar yang mendukung optimalisasi fungsi kognitif siswa dalam proses pembelajaran.



Gambar 3 menunjukkan bahwa program makan bergizi memberikan dampak terhadap prestasi akademik melalui proses bertahap. Peningkatan status gizi siswa berdampak pada kesehatan fisik yang lebih baik, yang kemudian meningkatkan konsentrasi dan daya ingat. Kondisi tersebut mendorong peningkatan kehadiran dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik.

Dari sisi capaian akademik, sejumlah penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa setelah implementasi program makan bergizi. Studi internasional oleh Wall et al. (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian yang dianalisis dalam systematic review mereka menemukan peningkatan skor akademik, terutama pada mata pelajaran inti seperti matematika dan bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi gizi memiliki dampak langsung terhadap kemampuan belajar siswa.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian di Indonesia, seperti yang dikemukakan oleh Qomarrullah et al. (2025), yang menunjukkan bahwa program MBG mampu meningkatkan prestasi akademik siswa secara signifikan. Selain itu, penelitian Rahmah et al. (2025) juga menegaskan bahwa peningkatan status gizi siswa berkorelasi positif dengan peningkatan konsentrasi dan daya ingat, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap hasil belajar yang lebih baik.

Secara kognitif, program makan bergizi berperan dalam meningkatkan fungsi otak, terutama dalam hal konsentrasi, memori, dan kemampuan pemecahan masalah. Penelitian Wang et al. (2021) menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan asupan gizi yang cukup memiliki kemampuan fokus yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengalami kekurangan gizi. Hal ini menunjukkan bahwa nutrisi berperan sebagai fondasi biologis dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, tidak semua penelitian menunjukkan dampak yang signifikan dalam jangka pendek. Beberapa studi menunjukkan bahwa peningkatan prestasi akademik membutuhkan waktu dan tidak selalu langsung terlihat pada tahap awal implementasi

program. Penelitian Tambunan et al. (2025) menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan motivasi dan kehadiran siswa, dampak terhadap nilai akademik belum signifikan karena program masih dalam tahap uji coba. Hal ini menunjukkan bahwa efek program makan bergizi terhadap prestasi akademik bersifat gradual dan dipengaruhi oleh durasi implementasi.

Selain itu, faktor kualitas makanan juga menjadi variabel penting dalam menentukan dampak terhadap prestasi akademik. Studi internasional menunjukkan bahwa program yang menyediakan makanan dengan kandungan protein hewani memiliki dampak yang lebih besar terhadap peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan makanan yang hanya berbasis karbohidrat. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas gizi tidak kalah penting dibandingkan dengan kuantitas makanan yang diberikan.

Di sisi lain, terdapat juga faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi akademik siswa, seperti kualitas pengajaran, lingkungan belajar, serta dukungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa program makan bergizi tidak dapat berdiri sendiri sebagai satu-satunya faktor peningkat prestasi akademik, melainkan harus terintegrasi dengan sistem pendidikan secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, program makan bergizi memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi akademik siswa, terutama melalui peningkatan fungsi kognitif dan konsentrasi belajar. Namun, dampak tersebut sangat bergantung pada kualitas implementasi program, jenis makanan yang diberikan, serta dukungan faktor pendidikan lainnya.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Makan Bergizi**

Hasil sintesis dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program makan bergizi tidak hanya ditentukan oleh konsep kebijakan, tetapi sangat bergantung pada kualitas implementasi di lapangan. Secara umum, terdapat dua kelompok faktor utama yang mempengaruhi efektivitas program, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

#### **Faktor Pendukung**

Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan program makan bergizi adalah komitmen pemerintah dan kepemimpinan kebijakan. Penelitian Herdiana (2025) menunjukkan bahwa dukungan pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, menjadi kunci dalam memastikan keberlangsungan program. Kepemimpinan yang kuat memungkinkan adanya koordinasi yang lebih efektif antarinstansi serta mempercepat proses implementasi di lapangan.

Selain itu, ketersediaan anggaran yang memadai juga menjadi faktor penting. Program makan bergizi membutuhkan biaya yang besar, sehingga keberlanjutan program sangat bergantung pada stabilitas pendanaan. Penelitian Kiftiyah et al. (2025) menegaskan bahwa tanpa dukungan anggaran yang kuat, program berpotensi tidak berjalan secara optimal atau bahkan terhenti di tengah jalan.

Faktor pendukung lainnya adalah keterlibatan masyarakat dan sekolah. Penelitian Fatimah et al. (2024) menunjukkan bahwa partisipasi aktif dari masyarakat, termasuk orang tua dan tenaga pendidik, dapat meningkatkan efektivitas program. Dukungan ini tidak hanya dalam bentuk penerimaan program, tetapi juga dalam pengawasan dan pelaksanaan di tingkat lokal.

Selain itu, kualitas dan relevansi makanan yang diberikan juga menjadi faktor pendukung penting. Program yang menyediakan makanan bergizi dengan standar yang baik akan memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap kesehatan dan pembelajaran siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada keberadaan makanan, tetapi juga pada kualitas gizi yang terkandung di dalamnya.

#### **Faktor Penghambat**

Di sisi lain, berbagai penelitian juga mengidentifikasi sejumlah faktor penghambat yang cukup signifikan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan infrastruktur dan distribusi. Penelitian Fatimah et al. (2024) menunjukkan bahwa wilayah terpencil, terutama di Indonesia Timur, menghadapi kesulitan dalam distribusi makanan akibat akses transportasi yang terbatas. Hal ini menyebabkan ketidakteraturan dalam pelaksanaan program.

Selain itu, keterbatasan anggaran dan efisiensi pengelolaan dana juga menjadi hambatan serius. Penelitian Aji (2025) dan Khatimah et al. (2025) menyoroti bahwa besarnya kebutuhan anggaran seringkali menjadi tantangan dalam menjaga keberlanjutan program, terutama jika tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan yang transparan dan efisien.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah lemahnya sistem pengawasan dan koordinasi antarinstansi. Penelitian Herdiana (2025) menunjukkan bahwa kurangnya koordinasi dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara kebijakan dan implementasi di lapangan. Hal ini berpotensi menurunkan efektivitas program secara keseluruhan.

Selain itu, terdapat juga masalah terkait kualitas makanan dan pengelolaan teknis di lapangan, seperti ketidakkonsistenan kualitas makanan, keterlambatan distribusi, serta pengelolaan limbah makanan. Penelitian Tambunan et al. (2025) menunjukkan bahwa masalah teknis ini dapat mempengaruhi penerimaan siswa terhadap program.

Kategori	Faktor	Penjelasan	Sumber
Pendukung	Dukungan pemerintah	Kebijakan kuat mempercepat implementasi program	Herdiana (2025)
	Anggaran	Pendanaan memadai menjamin keberlanjutan	Kiftiyah et al. (2025)
	Keterlibatan masyarakat	Dukungan orang tua & sekolah meningkatkan efektivitas	Fatimah et al. (2024)
	Kualitas makanan	Gizi baik meningkatkan dampak program	Rahmah et al. (2025)
Penghambat	Distribusi	Penyaluran makanan belum merata	Fatimah et al. (2024)
	Infrastruktur	Akses wilayah terpencil terbatas	Herdiana (2025)
	Pengawasan	Monitoring belum optimal	Aji (2025)
	Efisiensi anggaran	Risiko pemborosan dan ketidaktepatan	Khatimah et al. (2025)

Tabel 2 menunjukkan bahwa keberhasilan program makan bergizi dipengaruhi oleh kombinasi faktor pendukung dan penghambat. Dukungan pemerintah, ketersediaan anggaran, serta keterlibatan masyarakat menjadi faktor utama yang mendorong efektivitas program. Namun demikian, berbagai kendala seperti distribusi yang belum merata, keterbatasan infrastruktur, serta lemahnya pengawasan masih menjadi tantangan dalam implementasi program. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada kebijakan, tetapi juga pada kesiapan sistem pelaksanaan di lapangan.

#### Analisis Sintesis

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program makan bergizi sangat ditentukan oleh sinergi antara faktor kebijakan, sumber daya, dan implementasi teknis. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa meskipun program memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan dan pendidikan siswa, keberhasilan tersebut tidak akan tercapai tanpa dukungan sistem yang kuat.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi Indonesia memiliki kesamaan dengan konteks global, terutama dalam hal distribusi, pendanaan, dan pengawasan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif, tidak hanya berfokus pada

penyediaan makanan, tetapi juga pada penguatan sistem implementasi secara menyeluruh.

### **Perbandingan Implementasi Program Makan Bergizi di Indonesia dan Internasional**

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa implementasi program makan bergizi di Indonesia memiliki banyak kesamaan dengan praktik yang dilakukan di berbagai negara, terutama dalam hal tujuan dan dampak yang dihasilkan. Namun demikian, terdapat pula beberapa perbedaan mendasar, khususnya pada aspek implementasi, dukungan sistem, serta tingkat efektivitas program.

Secara umum, baik di Indonesia maupun di tingkat internasional, program makan bergizi memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan status gizi siswa, mendukung partisipasi pendidikan, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa program ini secara konsisten memberikan dampak positif terhadap kesehatan, kehadiran, dan prestasi akademik siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi gizi melalui sekolah merupakan pendekatan yang universal dan relevan dalam berbagai konteks negara.

Dari sisi dampak, hasil penelitian di Indonesia menunjukkan pola yang sejalan dengan temuan internasional. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terbukti mampu meningkatkan status gizi, mengurangi stunting, serta meningkatkan kehadiran dan konsentrasi siswa. Hal ini sejalan dengan temuan studi internasional seperti Wang et al. (2021) dan Wall et al. (2022) yang menunjukkan bahwa program school feeding berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesehatan dan hasil belajar siswa. Kesamaan ini menunjukkan bahwa hubungan antara gizi dan pendidikan bersifat universal dan tidak bergantung pada konteks geografis tertentu.

Namun demikian, perbedaan mulai terlihat pada aspek implementasi dan dukungan sistem. Di tingkat internasional, terutama pada negara yang telah memiliki sistem program feeding yang matang, implementasi cenderung lebih terstruktur dan berkelanjutan. Program-program tersebut umumnya didukung oleh sistem distribusi yang stabil, standar kualitas makanan yang jelas, serta mekanisme monitoring dan evaluasi yang kuat. Sebaliknya, di Indonesia, beberapa penelitian menunjukkan bahwa implementasi program masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur, distribusi yang belum merata, serta lemahnya koordinasi antarinstansi (Herdiana, 2025; Fatimah et al., 2024).

Selain itu, perbedaan juga terlihat pada pendekatan kebijakan dan integrasi program. Studi internasional menunjukkan bahwa program makan sekolah sering kali diintegrasikan dengan kebijakan perlindungan sosial dan pembangunan berkelanjutan, seperti penggunaan bahan pangan lokal dan penguatan ekonomi masyarakat. Sementara itu, di Indonesia, program MBG masih dalam tahap pengembangan sehingga integrasi lintas sektor belum sepenuhnya optimal. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki ruang untuk meningkatkan kualitas implementasi melalui pembelajaran dari praktik internasional.

Di sisi lain, Indonesia juga memiliki keunikan tersendiri dalam implementasi program makan bergizi, terutama dalam pendekatan nilai dan konteks sosial budaya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai lokal, seperti prinsip keadilan sosial dan pendekatan berbasis komunitas, dapat menjadi kekuatan dalam mendukung keberhasilan program. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kesamaan secara global, adaptasi terhadap konteks lokal tetap menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas program.

Secara keseluruhan, perbandingan antara Indonesia dan internasional menunjukkan bahwa program makan bergizi memiliki efektivitas yang relatif konsisten dalam meningkatkan kesejahteraan dan pendidikan siswa. Namun, perbedaan dalam kualitas implementasi dan

dukungan sistem menjadi faktor pembeda utama. Oleh karena itu, Indonesia perlu memperkuat aspek implementasi, pengawasan, serta integrasi kebijakan untuk mengoptimalkan potensi program makan bergizi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil systematic literature review terhadap 14 artikel yang terdiri dari 10 artikel nasional dan 4 artikel internasional, dapat disimpulkan bahwa program makan bergizi memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan partisipasi pendidikan siswa.

Program makan bergizi terbukti mampu meningkatkan status gizi dan kesehatan siswa, yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup serta kesiapan belajar. Selain itu, program ini juga berkontribusi dalam mengurangi beban ekonomi keluarga, sehingga berfungsi sebagai salah satu bentuk intervensi perlindungan sosial di bidang pendidikan.

Dari aspek pendidikan, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa program makan bergizi mampu meningkatkan kehadiran siswa, keterlibatan dalam pembelajaran, serta menurunkan angka putus sekolah. Dalam jangka tertentu, program ini juga berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik, terutama melalui peningkatan konsentrasi dan fungsi kognitif siswa.

Namun demikian, efektivitas program makan bergizi sangat bergantung pada kualitas implementasi di lapangan. Faktor seperti ketersediaan anggaran, sistem distribusi, kualitas makanan, serta koordinasi antarinstansi menjadi penentu utama keberhasilan program. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh kebijakan, tetapi juga oleh kapasitas pelaksanaan yang efektif dan berkelanjutan.

Hasil perbandingan antara studi nasional dan internasional menunjukkan bahwa program makan bergizi memiliki pola dampak yang relatif konsisten di berbagai negara. Namun, perbedaan dalam sistem implementasi dan dukungan kebijakan menjadi faktor pembeda utama dalam tingkat keberhasilan program.

Dengan demikian, program makan bergizi dapat dikategorikan sebagai kebijakan strategis yang tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesehatan siswa, tetapi juga dalam memperkuat kualitas pendidikan dan pembangunan sumber daya manusia. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pada aspek implementasi, pengawasan, serta integrasi kebijakan agar program ini dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

## REFERENSI

- Adelman, S., Gilligan, D. O., & Lehrer, K. (2008). How effective are food for education programs? *World Bank Research Observer*, 23(2), 221–242.
- Aji, W. T. (2025). Program makan bergizi gratis: Analisis kebijakan publik dan tantangan implementasi. *NAAFI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Aurino, E., Tranchant, J. P., & Diallo, A. S. (2019). School feeding or general food distribution? *Journal of Development Economics*, 140, 176–190.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Profil pendidikan Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Bikorimana, G., et al. (2024). The impact of school feeding programs on students' academic performance in Rwanda. *African Journal of Social Issues*.
- Bundy, D. A. P., et al. (2018). *Optimizing education outcomes: High-return investments in school health for increased participation and learning*. Washington, DC: World Bank.
- dos Santos, F., et al. (2022). Sustainability practices in school feeding programs: A systematic review. *Foods*, 11(5), 1–20.
- Drake, L., Woolnough, A., Burbano, C., & Bundy, D. (2020). *Global school feeding sourcebook*. Rome: World Food Programme.

- Fatimah, S., et al. (2024). Implementasi kebijakan makan bergizi gratis di Indonesia Timur: Tantangan dan solusi. *Journal of Governance and Policy Innovation*.
- Herdiana, D. (2025). Implementasi kebijakan program makan bergizi gratis di Indonesia. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan status gizi Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Statistik pendidikan nasional*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Khatimah, A. W. N., et al. (2025). Program makan bergizi gratis dalam perspektif rasionalisme kebijakan publik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*.
- Kiftiyah, A., et al. (2025). Program makan bergizi gratis dalam perspektif keadilan sosial. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*.
- Kristjansson, E. A., et al. (2016). Costs and cost-outcome of school feeding programmes. *Cochrane Database of Systematic Reviews*.
- Nango, M., et al. (2025). Program makan bergizi gratis sebagai strategi menuju Indonesia emas 2045. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK)*.
- Nuraini, I., et al. (2025). Program makan bergizi gratis dalam perspektif maqashid syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*.
- Qomarrullah, R., et al. (2025). Dampak jangka panjang program makan bergizi gratis terhadap kesehatan dan pendidikan siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*.
- Rahmah, H. A., et al. (2025). Efektivitas program makan bergizi gratis terhadap kesehatan dan pendidikan siswa. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*.
- Tambunan, K. A., et al. (2025). Implementasi program makan bergizi gratis dan dampaknya terhadap produktivitas belajar siswa. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*.
- UNICEF. (2023). *Child nutrition report*. New York: UNICEF.
- Wang, X., et al. (2021). The impact of school feeding programs on children's health and educational outcomes. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(5), 1-12.
- Wall, C., et al. (2022). The effects of school feeding programs on educational outcomes in Sub-Saharan Africa: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(3), 1-15.
- World Food Programme. (2022). *State of school feeding worldwide*. Rome: WFP.